

Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Saslita Noviananda¹

Ulum Fatmahanik²

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

novianandasaslita9@gmail.com¹

Abstrak

Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu interaksi sosial dan gaya belajar. Jika interaksi sosial dan gaya belajar siswa positif, maka hasil belajar siswa akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit, (2) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit, (3) Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, dengan jenis *Ex-Post Facto*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 52 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Maarif Ngrupit dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (4,072 > 4,03)$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 7,5%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pada gaya belajar terhadap hasil belajar siswakeselas III MI Ma'arif Ngrupit dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (14,287 > 4,03)$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 22,2%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (8,108 > 4,03)$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 24,9%.

Kata kunci : Interaksi Sosial; Gaya Belajar; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, antara lain faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) adalah keadaan jasmani dan rohani siswa yang terdiri dari dua aspek yaitu fisiologis yang bersifat jasmani dan aspek psikologis siswa bersifat rohaniah meliputi intelegensi (kecerdasan) siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan tidak akan terlepas dari interaksi sosial.

Menurut Walgito, interaksi sosial yaitu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Jadi, terdapat hubungan yang bersifat timbal balik. Interaksi sosial merupakan kunci utama dalam kehidupan bermasyarakat, karena jika tidak ada interaksi sosial, maka tidak mungkin ada kehidupan bersama¹. Oleh karena itu, interaksi sosial sangatlah penting diajarkan sejak dini. Bagi seorang siswa, interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, interaksi dengan guru, interaksi dengan teman yang lainnya, dan juga interaksi dengan lingkungan sekitar. Salah satu bukti adanya interaksi sosial di sekolah adalah adanya pengaruh hubungan timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain yang bertujuan untuk perubahan kearah yang lebih baik. Kemampuan berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidaklah sama².

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 12 Oktober 2020 dengan wali kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, interaksi yang terjalin antar siswa di kelas masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif saat pembelajaran. Selain itu, saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, siswa hanya mau berkelompok dengan teman sebangku atau terdekatnya saja.

Selain interaksi sosial, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar ialah salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Gaya belajar dapat diartikan sebagai cara seseorang belajar atau cara yang dilakukan oleh tiap-tiap orang untuk mempelajari suatu proses³. Macam - macam gaya belajar ada 3, yakni : visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap siswa satu dengan siswa yang lainnya pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan efektifitas belajarnya, sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat. Karena minimnya kemampuan guru dalam memahami gaya belajar siswa dan juga minimnya pengetahuan guru dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran melalui perangsang-perangsang seperti metode, strategi dan media pembelajaran membuat siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dan akhirnya hasil belajar juga minim.

Perangsang-perangsang tersebut dapat ditimbulkan dari interaksi sosial baik antara siswa dengan guru, siswa satu dengan siswa yang lain, maupun siswa dengan lingkungan di sekitarnya. Jika interaksi sosial terjalin dengan baik, maka gaya belajar siswa tidak akan mengalami gangguan, sehingga hasil belajar akan meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Muhibbin Syah, Interaksi sosial merupakan bagian dari lingkungan sosial yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Gillin dan Gillin terdapat berbagai macam proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial, antara lain :

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010).

² Abdurrahman Alwiyah, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015).

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

- A. **Kerja sama.** Kerja sama dilakukan karena adanya kesamaan ciri-ciri dan tujuan. Karena alasan inilah manusia pada umumnya melakukan kerja sama agar sesuatu yang dicita-citakan bisa terwujud dengan mudah.
- B. **Persaingan/Pertikaian.** Persaingan merupakan proses sosial dimana seorang atau kelompok sosial memperebutkan nilai atau keuntungan dalam bidang kehidupan melalui cara-cara menarik perhatian publik. Pertikaian merupakan proses sosial dimana seseorang atau kelompok sosial berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang lawannya dengan ancaman atau kekerasan.
- C. **Kontravensi (Pertentangan).** Kontravensi berasal dari bahasa latin yang artinya menghalangi atau menentang. Hal utama dalam proses sosial ini adalah menggagalkan tercapainya tujuan pihak lain yang dirasa merugikan, walaupun tidak bermaksud menghancurkan pihak lain. Kontravensi biasanya ditandai dengan gejala-gejala seperti munculnya ketidakpastian pada diri seseorang atau hadirnya perasaan tidak suka yang disembunyikan oleh seseorang, dan lain sebagainya.
- D. **Akomodasi.** Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tersebut kehilangan kepribadiannya.

Menurut Yen Chania, dkk, Gaya belajar merupakan salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa⁴. Terdapat tiga macam gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki, yaitu:

Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual lebih menitik beratkan pada ketajaman indra penglihatan. Gaya belajar visual ini lebih mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar visual yakni menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya, mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual, tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar, pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain, tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah sebelum secara mental merasa pasti, suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat, lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada berpidato, lebih menyukai seni daripada musik, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, serta kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan⁵.

Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang menggunakan indera pendengaran (dengan cara mendengar). Gaya belajar ini mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui *tone* suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditorial⁶.

Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar auditorial yaitu saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan atau kebisingan disekitarnya, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan

⁴ Chania and dkk, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar," *Journal of Saintek* 8, no. 1 (2016).

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁶ Marpaung Junierissa, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal KOPASTA* 2, no. 2 (2015).

keras dan mendengarkan sesuatu, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah, merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita, pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni yang lainnya, lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, dan lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh, dan memperagakan. Dalam gaya belajar ini kita harus bergerak dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingat informasi yang telah diberikan. Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yakni berbicara dengan perlahan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, memungkinkannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu, dan menyukai permainan yang menyibukkan⁷.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex Post Facto*. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Interaksi Sosial (X₁) Terhadap Hasil Belajar (Y) Murid Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Mencatat variabel

Variabel bebas : Interaksi Sosial(x₁)

Variabel terikat : Hasil Belajar Siswa(y)

Uji Signifikansi

a. Hipotesis

- o Ha : Adanya Pengaruh yang signifikan pada Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa
- o Ho : Tidak ada Pengaruh yang signifikan pada Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa .

b. Uji Statistik

Hasil uji statistik regresi linier sederhana pada variabel (X₁) terhadap (Y) adalah dibawah ini.

Tabel 1. Uji Statistik Variabel Interaksi Sosial terhadap variabel Hasil Belajar ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

⁷ Febi Dwi Widayanti, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas," *Erudio* 2, no. 1 (2017).

	Regression	134,117	1	134,117	4,072	,049 ^b
1	Residual	1646,960	50	32,939		
	Total	1781,077	51			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), INTERAKSI_SOSIAL

Dari perhitungan tersebut, dapat dilihat skor F_{hitung} adalah 4,072.

Nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} di taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan *degrees of freedom* (df) senilai 1:51 yaitu 4,03. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 4,072 dan nilai F_{hitung} lebih banyak dibandingkan F_{tabel} , dan nilai Sig. adalah 0,049 ($0,049 < 0,050$ atau 5%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$ ($4,072 > 4,03$ atau $0,049 < 0,050$) maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pada variabel interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa.

Nilai R^2 (Koefision Determinasi)

Besar nilai koefision determinasi (R^2) terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Koefision Determinasi Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274 ^a	,075	,057	5,739

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI SOSIAL

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai hubungan (R) pada tabel diatas adalah 0,274 sedangkan nilai pengaruh (R^2) adalah 0,075.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat besar nilai hubungan (R) adalah 0,274 sedangkan nilai R^2 sebesar 0,075 yang berarti bahwa presentase pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa yaitu sebanyak 7,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut berarti hasil perhitungan SPSS diatas, dapat diketahui presentase pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 7,5%, yangmana termasuk kategori sangat rendah.

Mencari nilai b_1 dan b_0

Nilai b_1 adalah koefisien regresi dan nilai b_0 adalah konstanta. Nilai b_1 dan b_0 terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Uji Linier Sederhana Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44,080	20,638		2,136	,038
INTERAKSI SOSIAL	,464	,230	,274	2,018	,049

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil hitung diatas, nilai b_1 adalah 0,464 dan nilai b_0 adalah 44,080.

Model regresi linier sederhana

Persamaan :

$$Y = b_0 + b_1x$$

$$= 44,080 + 0,464x$$

Persamaan di atas menunjukkan nilai konstanta $b_0 = 44,080$. Artinya apabila interaksi sosial adalah 0, maka hasil belajar siswa adalah 44,080. Sedangkan nilai koefisien $b = 0,464$. Artinya apabila interaksi sosial ditingkatkan 1, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebanyak 0,464.

Pengaruh Perhatian Gaya Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Murid kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Mencatat variabel

Variabel bebas : Gaya Belajar(x_2)

Variabel terikat : Hasil Belajar(y)

Uji signifikansi model

Hipotesis

- H_a : Adanya Pengaruh yang signifikan pada Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa
- H_o : Tidak ada Pengaruh yang signifikan pada Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar.

Uji Statistik

Hasil uji ststistik regresi linier sederhana pada (x_2) terhadap (y) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Statistik Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	395,831	1	395,831	14,287	,000 ^b
Residual	1385,246	50	27,705		
Total	1781,077	51			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), GAYA_BELAJAR

Berdasarkan perhitungan tersebut, besar F_{hitung} adalah 14,287.

Nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} di taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan *degrees of freedom* (df) senilai 1:51 adalah 4,03. Tabel diatas, besar nilai F_{hitung} adalah 14,287 dan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} , dan nilai Sig. adalah 0,002 ($0,002 < 0,050$ atau 5%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig $< 0,05$ ($14,287 > 4,03$ atau $0,000 < 0,050$) maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pada gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

Nilai R^2 (Koefisien Determinasi)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21. Adapun nilai koefisien determinasi variabel gaya belajar siswa terhadap variabel hasil belajar siswa adalah dibawah ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 ^a	,222	,207	5,264

a. Predictors: (Constant), GAYA_BELAJAR

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa besar hubungan (R) adalah 0,471 sedangkan nilai pengaruhnya (R^2) adalah 0,222.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,471 sedangkan besarnya nilai R^2 sebesar 0,222 yang berarti bahwa presentase pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 22,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Mencari nilai b_1 dan b_0

Nilai b_1 adalah koefisien regresi dan nilai b_0 adalah konstanta. Nilai b_1 dan b_0 terdapat pada berikut.

Tabel 6. Uji Linier Sederhana Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,002	10,790		4,171	,000
1 GAYA_BELAJAR	,482	,127	,471	3,780	,000

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai b_1 adalah 0,429 dan nilai b_0 adalah 45,002.

Model regresi linier sederhana

Persamaan :

$$Y = b_0 + b_1x$$

$$= 45,002 + 0,482x$$

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta $b_0 = 45,002$. Artinya apabila gaya belajar adalah 0, maka hasil belajar siswa adalah 45,002. Sedangkan besar koefisien $b = 0,482$. Artinya apabila gaya belajar ditingkatkan 1, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebanyak 0,482.

Pengaruh Interaksi Sosial (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Identifikasi variabel

Variabel bebas : Interaksi Sosial (X_1)

Gaya Belajar(X_2)

Variabel terikat : Hasil Belajar(Y)

Uji signifikansi model

Hipotesis

- o H_a : Adanya Pengaruh yang signifikan pada Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar.
- o H_o : Tidak adanya Pengaruh yang signifikan pada Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

Uji Statistik

Hasil uji ststistik regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Statistik Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	442,848	2	221,424	8,108	,001 ^b
Residual	1338,229	49	27,311		
Total	1781,077	51			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), GAYA_BELAJAR, INTERAKSI_SOSIAL

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat besar nilai F_{hitung} adalah 8,108.

Nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Besar nilai F_{tabel} di taraf signifikan $\alpha = 5\%$ serta *degrees of freedom* (df) senilai 1:51 yaitu 4,03. Berdasarkan perhitungan diatas, besar nilai F_{hitung} adalah 8,108 dan F_{hitung} lebih banyak dari F_{tabel} , dan nilai Sig. adalah 0,001 ($0,001 < 0,050$ atau 5%)

Perhitungan diatas menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$ ($8,108 > 4,03$ atau $0,001 < 0,050$) maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independent (X_1 dan X_2) yaitu interaksi sosial dan gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Besar nilai koefisien determinasi (R^2)

Besar koefisien determinasi (R^2) terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8. Koefisien Determinasi Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 ^a	,249	,218	5,226

a. Predictors: (Constant), GAYA_BELAJAR, INTERAKSI_SOSIAL

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil pengolahan tersebut menyatakan besar hubungan (R) adalah 0,499 sedangkan nilai Pengaruh (R^2) adalah 0,249.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besar nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,499 sedangkan nilai R^2 adalah sebesar 0,249 yang berarti bahwa presentase pengaruh interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 24,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Mencari nilai b_1 dan b_0

Nilai b_1 adalah koefisien regresi dan nilai b_0 adalah konstanta. Nilai b_1 dan b_0 terdapat pada tabel *Coefficients* berikut.

Tabel 9. Uji Linier Berganda Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,161	19,795		1,170	,248
1 INTERAKSI_SOSIAL	,284	,216	,168	1,312	,196
GAYA_BELAJAR	,439	,131	,430	3,362	,002

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Pada perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai b_1 adalah 0,284, nilai b_2 adalah 0,439 dan nilai b_0 adalah 23,161.

Model regresi linier berganda

Persamaan :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 23,161 + 0,284x_1 + 0,439x_2$$

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta $b_0 = 23,161$. Artinya apabila interaksi sosial dan gaya belajar siswa adalah 0, maka hasil belajar siswa nilainya 23,161. Nilai koefisien $b_1 = 0,284$. Artinya apabila interaksi sosial ditingkatkan 1, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebanyak 0,284. Sedangkan nilai koefisien $b_2 = 0,439$. Artinya apabila gaya belajar ditingkatkan sebesar 1, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebanyak 0,439.

PEMBAHASAN

Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan pada variabel interaksi sosial terhadap variabel hasil belajar siswa didapatkan nilai $F_{hitung}(4,072) > F_{tabel}(4,03)$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif pada variabel interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,075. Hal tersebut berarti interaksi sosial (X_1) berpengaruh sebesar 7,5% terhadap hasil belajar siswa (Y), sedangkan sebanyak 92,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan data penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Interaksi sosial adalah faktor dari luar (eksternal) yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa yang meliputi: (1) Kerja sama. Kerja sama adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama yang dilakukan karena ada kesamaan ciri-ciri dan tujuan. (2) Persaingan/Pertikaian. (3) Kontravensi (Pertentangan). Kontravensi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti menghalangi atau menentang. Kontravensi biasanya ditandai dengan gejala-gejala seperti munculnya ketidakpastian pada diri seseorang atau hadirnya perasaan tidak suka yang disembunyikan oleh seseorang, dan lain sebagainya. (4) Akomodasi.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penghitungan regresi linier sederhana pada gaya belajar terhadap hasil belajar didapatkan nilai $F_{hitung}(14,287) > F_{tabel}(4,03)$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif pada gaya belajar terhadap variabel hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Besar nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,222. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar (X_2) memiliki pengaruh sebesar 22,2% terhadap hasil belajar (Y), sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan data yang telah dihitung, siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah sebanyak 19 siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial adalah sebanyak 13 siswa. Dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sejumlah 20 siswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo adalah gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa gaya belajar lebih berpengaruh daripada interaksi sosial terhadap hasil belajar, karena besar pengaruh gaya belajar adalah 22,2% sedangkan besar pengaruh interaksi sosial adalah 7,5%. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan baik disekolah maupun dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika siswa menyadari bagaimana menyerap dan mengolah informasi, siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi termasuk berinteraksi lebih mudah dengan gaya belajar.

Berdasarkan penghitungan diatas menyatakan bahwa variabel gaya belajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa. Gaya belajar adalah faktor dari dalam diri siswa (internal) yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa yang meliputi: (1) Visual. Gaya belajar visual lebih menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. (2) Auditorial. Gaya belajar ini mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi

(3) Kinestetik. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan bersentuhan.

Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada variabel interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa didapatkan nilai F_{hitung} (8,108) > F_{tabel} (4,03) sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif pada variabel interaksi sosial dan variabel gaya belajar siswa terhadap variabel hasil belajar siswa. Besar nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,249. Hal tersebut berarti interaksi sosial (X_1) dan gaya belajar (X_2) berpengaruh sebesar 24,9% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 75,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak sedang diteliti.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan hasil penghitungan menggunakan regresi linier sederhana dengan mendapatkan nilai F_{hitung} sebesar 4,072, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,03) dan besar persentase pengaruh (R^2) adalah 0,075 maka besarnya pengaruh adalah 7,5% dan persamaan regresinya yaitu $\hat{y} = 44,080 + 0,464x_1$.

Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel gaya belajar terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan hasil penghitungan menggunakan regresi linier sederhana dengan mendapatkan nilai F_{hitung} sebesar 14,287, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,03) dan besar persentase pengaruh (R^2) adalah 0,222 maka besarnya pengaruh adalah 22,2% dan persamaan regresinya adalah $\hat{y} = 45,002 + 0,482x$

Terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi sosial dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan hasil penghitungan menggunakan regresi linier berganda dengan mendapatkan nilai F_{hitung} sebesar 8,108 dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ di tabel signifikansi 5% (4,03) serta besar persentase R^2 (pengaruh) sebanyak 0,249 sedangkan besarnya pengaruh adalah 24,9% dan persamaan regresinya adalah $\hat{y} = 223,161 + 0,284x_1 + 0,439x_2$

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakart: Rineka Cipta, 2009.
- Alwiyah, Abdurrahman. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- Chania, and dkk. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar." *Journal of Saintek* 8, no. 1 (2016).
- Junierissa, Marpaung. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal KOPASTA* 2, no. 2 (2015).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Widayanti, Febi Dwi. "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas." *Erudio* 2, no. 1 (2017).